

**ANALISIS KINERJA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DESA SANGGA LIMA KECAMATAN GEBANG KABUPATEN
LANGKAT PERIODE TAHUN 2021-2022**

Windiani¹, Abdullah Sani², Asmawarna Sinaga³

windiani0278@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

doktorsani75@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

asmawarna.sinaga@yahoo.co.id

Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Abstrak

Penelitian ini memfokuskan pembahasan tentang kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sangga Lima Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat periode tahun 2021-2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan empiris. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus dan 30 orang nasabah BUMDES Sangga Lima Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat periode tahun 2021-2022. Hasil penelitian menjelaskan kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sangga Lima Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat periode tahun 2021-2022 yaitu melaksanakan berbagai kegiatan seperti dana pinjaman usaha, memberikan seminar, pelatihan, dan konsultasi dalam mengelola usaha. Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Sangga Lima Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat periode tahun 2021-2022 berpengaruh terhadap kesejahteraan kepada masyarakat dan mampu meningkatkan perekonomian dan usaha mereka, dibanding sebelum mendapat pinjaman, konsultasi dan bimbingan BUMDES. Terjadi peningkatan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sangga Lima Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat Periode Tahun 2021-2022 yang dilihat dari berbagai indikator seperti menambah pendapatan masyarakat sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti pangan, maupun kebutuhan lainnya seperti tempat tinggal, kesehatan keluarga dan kebutuhan akan pendidikan anak-anak mereka.

Kata Kunci: Bumdes, Kesejahteraan Masyarakat.

Abstract

This study focuses on discussing the performance of village-owned enterprises (BUMDES) in improving the welfare of the community in Sangga Lima Village, Gebang District, Langkat Regency for the 2021-2022 period. The research method used in this study is a descriptive qualitative research method with an empirical approach. The informants in this study were management and 30 customers of BUMDES Sangga Lima, Gebang District, Langkat Regency for the 2021-2022 period. The results of the study explain the performance of Village-Owned Enterprises (BUMDES) in Sangga Lima Village, Gebang District, Langkat Regency for the 2021-2022 period, namely carrying out various activities such as business loan funds, providing seminars, training, and consulting in managing businesses. The performance of village-owned enterprises (BUMDES) in Sangga Lima Village, Gebang District, Langkat Regency for the 2021-2022 period has affected the welfare of the community and has been able to improve their economy and business, compared to before receiving BUMDES loans, consultations and guidance. There has been an increase in Community Welfare in Sangga Lima Village, Gebang District, Langkat Regency for the 2021-2022 period which can be seen from various indicators such as increasing people's income so that they can meet their daily needs such as food, as well as other needs such as housing, family health and the need for education their children.

Keywords: BUMDES, Community Welfare.

A. PENDAHULUAN

Titik berat suatu pembangunan diletakkan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan itu sendiri. Seperti yang kita ketahui 70 % dari keseluruhan penduduk di Indonesia hidup di daerah pedesaan, sehingga titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan (Khairul Amri, 2015). Pembangunan sendiri merupakan usaha untuk mengurangi berbagai kesenjangan baik itu pendapatan, kesenjangan kaya dan miskin, maupun kesenjangan desa dan kota. Pembangunan pedesaan dapat juga dipandang sebagai suatu program pembangunan yang dilakukan secara berencana untuk meningkatkan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan dalam arti peningkatan kualitas hidup dibidang pendidikan, kesehatan, dan perumahan (Kasiyanto, 2008).

Pengembangan ekonomi di pedesaan sudah semenjak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan, oleh karena itu pemerintah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian di pedesaan, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui

kewirausahaan desa yang diwadahi dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat desa (Anggraeni, 2016).

BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Henry, 2008).

Cara kerja BUMDES adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Kedepan BUMDES akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya tinggal di pedesaan. Pemerintah menginginkan standar hidup ekonomi masyarakat mengalami peningkatan, karena itu dibentuklah lembaga ekonomi yang dapat membantu perekonomian masyarakat desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Lembaga ini tidak lagi didirikan atas dasar instruksi pemerintah, tetapi dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa dan harus didasarkan pada keinginan masyarakat desa yang berangkat dari adanya potensi. Dengan demikian, Badan Usaha Milik Desa harus dipandang sebagai suatu proses yang mencakup berbagai perubahan dasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi yang ada, dan tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi.

Badan usaha milik desa adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan desa, dan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Pengembangan ekonomi pedesaan dalam bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) telah membawa Provinsi Sumatera Utara ditunjuk sebagai *pilot project* BUMDES tersebut. Hal ini didasarkan atas keberhasilan Provinsi Sumatera Utara dalam mengembangkan ekonomi desa yang dikemas dalam

Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) tahun 2009. Dari 561 desa yang telah dibantu Rp.500.000.000,- setiap desa (Depdiknas, 2007).

Selain itu BUMDES juga memiliki beberapa fungsi diantaranya:

1. Kontribusi atau sumbangan BUMDES berfungsi dalam memfasilitasi desa menjadi desa otonom, dan mandiri.
2. BUMDES berfungsi sebagai instrumen pembentukan dan peningkatan pendapatan Asli Desa (PADESA).
3. BUMDES berfungsi dalam pembangunan pedesaan, sehingga dapat keluar dari kemiskinan dan keterisolan atas kekuatan sendiri.

Desa Sangga Lima merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat Sumatera Utara, jumlah penduduk di Desa ini adalah 2.925 orang dengan jumlah Kepala Keluarga 731. Desa Sangga Lima dikenal dengan Desa yang memiliki sumber daya alam yang banyak dengan hasil pertanian yang baik pula dan telah memiliki BUMDES didalamnya, Badan Usaha Desa Sangga Lima ini didirikan pada 11 November 2015 badan usaha ini kemudian diberi nama BUMDES Indonesia Maju. Badan Usaha Milik Desa disini menjalankan beberapa jenis unit usaha untuk menambah kas atau pendapatan desa, yaitu: penjualan tabung gas elpiji 3 kg, ternak lembu, pembuatan konsentrat dan unit usaha peminjaman modal, dan lain-lain.

BUMDES Di Desa Sangga Lima sudah berjalan selama kurang lebih 8 tahun belakangan tetapi masih terlihat adanya ketimpangan kesejahteraan di Desa tersebut, hal ini dapat dilihat dari data tabel mengenai tingkat kesejahteraan di Desa Sangga Lima.

Tabel 1.1 Jumlah Keluarga Sejahtera Berdasarkan Kartu Keluarga (KK) di Desa Sangga Lima

Tahun	Jumlah Keluarga Sejahtera
2015	281 KK
2015	290 KK
2017	314 KK
2018	365 KK
2019	301 KK
2020	253 KK
2021	237 KK
2022	202 KK

Sumber: Desa Sangga Lima

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah keluarga sejahtera di desa Sangga Lima pada awal berdirinya BUMDES terus mengalami peningkatan, namun sejak awal tahun 2020 sampai akhir tahun 2022 jumlah keluarga sejahtera mengalami penurunan akibat pandemi covid 19 yang terjadi. Hal ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi BUMDES di Desa sangga lima untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditengah mpanemi yang terjadi.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan diketahui bahwa peran BUMDES masih belum optimal dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkhusus selama pandemic yang terjadi hingga saat ini.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti; kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Pada metode kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan pada umumnya berbentuk kata-kata, gambar, dan kebanyakan bukan bentuk angka. Data dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan di lapangan, foto-foto, dan dokumen pribadi. Termasuk di dalamnya deskripsi mengenai situasi wilayah penelitian (Sudarman, 2008) .

Data primer bersifat utama dan terkait langsung dengan masalah yang dibahas dan diperoleh di lapangan (Bambang, 2017). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada pihak pengurus dan 30 orang nasabah BUMDES Sangga Lima Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat periode tahun 2021-2022.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi (Muhammad, 2018). Data sekunder dalam penelitian ini adalah

berupa dokumen-dokumen, buku-buku, arsip-arsip serta informasi lain yang tertulis dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Observasi adalah merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduan, 2014). Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang masalah yang diteliti.

Wawancara yaitu suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dengan proses tanya jawab langsung yang bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi masalah tertentu (Masruhan, 2013). Wawancara yaitu peneliti melakukan wawancara langsung dengan pengurus dan 3¹ nasabah BUMDES Sangga Lima Kecamatan Gebang Kabupaten I periode tahun 2021-2022.

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh melalui buku-buku, dokumen, dan lain-lain (Tatang, 2019). Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data dokumen-dokumen lain mengenai kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sangga Lima Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sangga Lima Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat periode tahun 2021-2022

Berdasarkan pasal 213 ayat 2 Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah (selanjutnya disebut UUPD), yang dimaksud dengan Badan Usaha Milik Desa adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan desa, dan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Pembangunan ekonomi lebih menitik beratkan kepada masyarakat miskin dan masyarakat yang kurang mampu yang mata pencahariannya sebagai petani dan usaha kecil. Maka dari itu pemerintah daerah melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) berupaya membantu masyarakat miskin atau masyarakat yang kurang mampu, bukan saja dengan memberikan pinjaman tetapi juga memberikan pendidikan, bimbingan dan konsultasi yang berkaitan dengan usaha atau pekerjaan mereka sehari-sehari.

a) Pemberian Pinjaman

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDES harus bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDES dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak pemerintah daerah.

Sejak didirikannya BUMDES Desa Sangga Lima Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat pada tanggal 11 November 2015 mengalami perkembangan yang signifikan terhadap pembangunan Desa Sangga Lima. Sebelum BUMDES terbentuk pemerintah setempat sudah melihat peluang-peluang yang dapat dijadikan sektor pengembangan dan pemasukan bagi BUMDES.

Sistem penyaluran dana BUMDES ini dilakukan secara bergilir, dan sasaran utama dana BUMDES ini yaitu masyarakat miskin atau masyarakat yang kurang mampu. Di mana, masyarakat yang dipilih menerima dana BUMDES harus mengikuti pelatihan untuk mengembangkan usaha yang akan dijalankan. Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat yang menerima dana BUMDES, karena mereka bisa memiliki pengetahuan yang membantu mereka dalam menjalankan usaha mereka.

Untuk mengetahui proses penyaluran dana sumbangan atau pinjaman BUMDES dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Tanggapan Responden Terhadap Proses Penyaluran Dana
Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)**

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Mudah	21	70%

2	Sulit	6	20%
3	Tidak Tau	3	10%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas menjelaskan dari keseluruhan responden yang berjumlah 30 orang, 21 orang responden atau 70 % memberikan tanggapan tentang proses penyaluran dana adalah mudah. Contohnya seperti yang dialami Bapak Saiful sebagai salah satu masyarakat yang menerima dana BUMDES. Bapak Saiful mengatakan prosedur yang diberikan oleh pengurus BUMDES dalam proses penyaluran dana tidak berbelit-belit, karena di dalam prosedur hanya tertera identitas yang bersangkutan, usaha yang sedang dijalankan, modal yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha, dan pendapatan perbulan.¹ Selanjutnya 6 orang responden atau 20% menyatakan sulit. Ada responden yang menyatakan prosedur penerimaan dana BUMDES sulit, misalnya yang dialami Bapak Yunus, beliau mengatakan prosedur dalam penerima dana BUMDES banyak pertanyaan yang tidak dimengerti. Salah satu pertanyaan yang tidak dimengerti yaitu masalah usaha yang akan dijalankan setelah mendapatkan dana BUMDES tersebut.² Kemudian 3 orang responden atau 10% menyatakan tidak tahu. Dari keterangan tabel di atas, responden yang menjawab mudah lebih banyak dari pada responden yang menjawab sulit dan tidak mengetahui.

Sasaran utama sumbangan atau pinjaman yang diberikan BUMDES adalah untuk mengembangkan usaha baik usaha dibidang pertanian, peternakan, dan usaha kecil lainnya yang terdapat pada masyarakat Kecamatan Gebang. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang penggunaan dana sumbangan atau pinjaman BUMDES dapat kita lihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Tanggapan Responden Terhadap Penggunaan Sumbangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
----	------------	-----------	------------

¹Saiful, (Masyarakat Penerima Dana BUMDES), *Wawancara*, 18 Desember 2022.

²Yunus, (Masyarakat Penerima Dana BUMDES), *Wawancara*, 19 Desember 2022.

1	Untuk Modal Bertani	13	43,33%
2	Untuk Modal Ternak	12	40%
3	Untuk Modal Dagang	5	16,66%
	Jumlah	30	100%

Tabel di atas menjelaskan dari keseluruhan responden yang berjumlah 30 orang, 13 orang responden atau 43,33%, memberi tanggapan tentang penggunaan sumbangan yaitu untuk modal bertani seperti cabe, tomat, kacang panjang, dan sayur mayor serta lainnya. Salah seorang penerima bantuan dari BUMDES adalah Ibu Nurmi, ia adalah seorang petani. Ibu Nurmi menjelaskan dana BUMDES yang ia terima digunakan untuk modal bertani, yaitu modal membeli benih maupun pupuk serta biaya pemeliharaan lainnya, dengan modal tersebut Ibu Sabariah dapat mengembangkan pertaniannya, sehingga dengan modal tersebut dapat meningkatkan pendapatan Ibu Nurmi perbulannya.³ 12 orang responden yang menyatakan untuk usaha peternakan atau 4% baik itu beternak kambing, ayam maupun bebek. Kemudian responden yang menyatakan untuk usaha dagang adalah 5 orang atau 16,66% yaitu untuk modal dagang. Responden yang menjawab dana sumbangan atau pinjaman dari BUMDES banyak digunakan dalam bidang usaha bertani. Hal ini ditandai dengan keadaan letak Desa Sangga Lima yang masih jauh dari kota sehingga sangat cocok untuk bertani maupun beternak.

Selain itu, jumlah dana sumbangan atau pinjaman dari BUMDES yang diterima masyarakat bervariasi sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini dilakukan oleh BUMDES sebelum menyalurkan dana tersebut, dengan cara observasi kelapangan secara langsung. Untuk mengetahui klasifikasi jumlah dana yang diterima oleh masyarakat terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Tanggapan Responden Terhadap Jumlah Dana yang Diperoleh Dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Rp 500.000 – Rp 3.000.000	19	63,33%
2	Rp 3.100.000 – Rp 6.000.000	7	23,33%

³Nurmi, (Masyarakat Penerima Dana BUMDES), *Wawancara*, 19 Desember 2022.

3	> Rp 6.100.000	4	13,33%
	Jumlah	30	100%

Tabel diatas menjelaskan dari keseluruhan responden yang berjumlah 30 orang, 19 orang responden atau 63,33%, memberi tanggapan tentang jumlah dana yang diperoleh adalah Rp500.000 - Rp3.000.000. Dan 7 orang atau 23,33%, responden yang memberikan tanggapan tentang jumlah dana yang diperoleh adalah Rp3.100.000 - Rp6.000.000. Kemudian responden yang menyatakan Rp 6.000.000 lebih adalah 4 orang atau 13,33%.

b) Pendidikan dan Pelatihan

Pada umumnya pengusaha kecil mempunyai pendidikan dasar yang rendah dan modal usaha sangat kecil, bahkan ada yang tidak mempunyai aset yang dapat mendukung kehidupannya. Untuk itu, pemerintah memberikan pendidikan melalui seminar untuk mendukung terlaksananya pinjaman BUMDES dengan baik, dan seminar ini dilakukan sebanyak tiga kali. Seminar atau pelatihan ini diikuti oleh masyarakat yang akan menerima dana tersebut. Tujuan dari seminar ini yaitu untuk memberikan informasi atau pemahaman kepada masyarakat dalam menjalankan usahanya. Selain itu, tujuan dari seminar ini juga sebagai lintas informasi dan memberikan masukan kepada pemerintah dalam mengambil kebijakan dan pelaku usaha kecil tentang konsep dasar yang dapat dimanfaatkan dalam penyusunan strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan ekonomi kerakyatan.⁴

Kegiatan yang diikuti oleh masyarakat yang menerima dana sumbangan atau pinjaman BUMDES yaitu:

- a. Masyarakat diajarkan bagaimana mengisi formulir laba rugi, dalam kegiatan mengisi formulir ini diharapkan masyarakat dapat memahami bagaimana menghitung laba rugi dalam sebuah usaha, dan
- b. Masyarakat diajarkan tentang pengisian prosedur dana sumbangan atau pinjaman BUMDES. Dalam kegiatan ini masyarakat disuruh untuk mengisi formulir dana sumbangan atau pinjaman dari BUMDES sesuai

⁴Arfan Idrus (Direktur BUMDES), *Wawancara*, 23 Desember 2022.

dengan identitas, besar sumbangan atau pinjaman, dan memahami kontrak perjanjian yang dibuat oleh BUMDES itu sendiri.

Seminar atau pelatihan yang diadakan oleh BUMDES ini sangat membantu sekali, tidak sedikit masyarakat yang menyatakan senang dengan seminar atau pelatihan tersebut. Karena dengan seminar ini dapat menambah pengetahuan tentang usaha yang akan dijalankan setelah mendapatkan dana BUMDES agar dapat merubah perekonomian masyarakat. seminar yang dilakukan BUMDES selalu mengundang narasumber yang berkompeten dibidangnya masing-masing, baik narasumber bidang perdagangan, bidang peternakan, dan pertanian. Tanggapan masyarakat yang mengikuti seminar atau pelatihan yang di adakan oleh BUMDES dapat kita lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Tanggapan Responden Terhadap Pengaruh Kegiatan Seminar Atau Pelatihan Yang Diberikan Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Kemampuan Meningkatkan	27	90%
2	Kemampuan Tidak Meningkatkan	3	10%
3	Tidak Tau	0	0%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan responden yang berjumlah 30 orang, maka 27 orang responden atau 90% memberi tanggapan bahwa kegiatan seminar dan konsultasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan. Contohnya tanggapan Bapak Sarwedi, Bapak Sarwedi merupakan masyarakat yang mendapatkan dana pinjaman dari BUMDES. Sebelum mendapatkan dana tersebut, Bapak Sarwedi harus mengikuti seminar yang diberikan oleh BUMDES. Seminar tersebut bertujuan untuk memberikan informasi dan ilmu dalam menjalankan suatu usaha, sehingga ketika Bapak Sarwedi mendapatkan dana BUMDES tersebut. Maka Bapak Sarwedi dapat menjalankan usaha tersebut sesuai informasi, ilmu, dan masukan yang diberikan ketika seminar. Sehingga seminar yang diikuti Bapak Sarwedi dapat meningkatkan pengetahuan Bapak Sarwedi dalam menjalankan usaha.⁵ Dan 3 orang responden atau 10% beranggapan

⁵Sarwedi, (Masyarakat Penerima Dana BUMDES), *Wawancara*, 24 Desember 2022.

bahwa kegiatan seminar atau pelatihan kurang meningkatkan kemampuan, seperti yang dialami Bapak Khalid, Bapak Khalid beranggapan bahwa seminar yang diberikan BUMDES kurang meningkatkan kemampuan, hal ini disebabkan Pak Khalid kurang memahami kegiatan dalam seminar.

Tabel 4.5 Tanggapan Responden Terhadap Kegiatan Seminar atau Pelatihan

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sesuai Dengan Kebutuhan	23	76,66%
2	Tidak Sesuai Dengan Kebutuhan	5	16,66%
3	Tidak Tau	2	6,66%
	Jumlah	30	100%

Tabel diatas menjelaskan dari keseluruhan responden yang berjumlah 30 orang, 23 orang atau 76,66%, memberi tanggapan bahwa sistem kegiatan pelatihan dari BUMDES adalah sesuai dengan kebutuhan, seperti pengakuan Bapak Sarwedi, bahwa seminar yang diberikan BUMDES sesuai dengan kebutuhan dalam mengembangkan usahanya. Dan 5 orang responden menyatakan tidak sesuai dengan kebutuhan bila dipersentasekan 16,66%. Kemudian responden menyatakan tidak tahu adalah 2 orang atau 66%.

c) Bimbingan dan Konsultasi

Bimbingan dan konsultasi dalam menjalankan sebuah usaha sangatlah penting, karena hal ini dapat mendukung berkembangnya suatu usaha yang hendak dijalankan. Sesuai dengan Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 1998. Pembinaan dan pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.

Dari itu pemerintah Kabupaten Langkat mengadakan bimbingan dan konsultasi untuk masyarakat Kecamatan Gebang yang mendapatkan dana sumbangan atau pinjaman dari BUMDES. Hal ini dilakukan oleh pemerintah daerah agar dana yang diterima masyarakat sesuai dengan harapan agar usaha yang dijalankan dapat berkembang. Adapun kegiatan dalam konsultasi ini, masyarakat akan menyampaikan keluhannya dalam menjalankan usahanya kepada pihak BUMDES. Keluhan tersebut seperti kekurangan dana,

kurangnya pemahaman terhadap usaha yang dijalankan, dan faktor yang mempengaruhi hasil panen seperti hama dan penyakit. Setelah konsultasi, maka kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh pihak BUMDES yaitu pihak BUMDES akan turun langsung kelapangan untuk melihat masalah yang dikeluhkan masyarakat dalam usaha yang dijalankan masyarakat. Adapun cara menanggulangi masalah tersebut, apabila masalah tersebut Karena kekurangan dana maka pihak BUMDES akan menambah modal usaha sesuai prosedur yang ada. Jika masalahnya karena kurangnya pengetahuan dan penanggulangan hama dan penyakit maka pihak BUMDES akan memberikan bimbingan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Masyarakat dapat berkonsultasi secara gratis di BUMDES dan akan mendapatkan salosui dari permasalahan yang dialami. Untuk melihat tanggapan responden tentang hal yang dikonsultasikan dapat kita lihat tabel dibawah ini;

Tabel 4.6 Tanggapan Responden Terhadap Jenis Konsultasi Yang dilakukan Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Konsultasi Dalam Bidang Usaha Pertanian	13	43,33%
2	Konsultasi Dalam Bidang Usaha Peternakan	12	40%
3	Konsultasi Dalam Bidang Usaha Dagang	5	16,66%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel diatas menjelaskan dari keseluruhan responden yang berjumlah 30 orang, 19 orang responden atau 63,33% mengikuti konsultasi dalam bidang pertanian, masyarakat yang konsultasi dalam bidang ini tergolong banyak, karena Desa Sangga Lima Kecamatan Gebang sangat cocok untuk becocok pertanian, contohnya seperti Ibu Nurmi seorang petani cabe dan sayur mayur. Sebelum konsultasi kepada pihak BUMDES pertanian Ibu Nurmi kurang mengalami perkembangan, karena keterbatasan modal, tekhnologi pertanian, maupun saluran pemasaran yang kurang optimal, tetapi setelah Ibu Nurmi konsultasi kepada BUMDES pertanian Ibu Nurmi meningkat, karena dalam konsultasi tersebut Ibu Nurmi diberi bantuan modal, alat pertanian, san tips dalam memasarkan sayur mayor hasil panennya. 12 orang atau 40%, responden mengikuti konsultasi dalam bidang peternakan,

seperti Bapak Ridwan yang mempunyai peternakan bebek petelur. Sebelum konsultasi penghasilan Bapak Ridwan menurun. Setelah Bapak Ridwan konsultasi kepada BUMDES, usahanya mengalami peningkatan hasil telur serta peningkatan pendapatan karena telah diajarkan cara pemasaran yang baik oleh pihak BUMDES. Kemudian responden yang konsultasi dalam bidang pertanian adalah 5 orang atau 16,66%, Seperti pengakuan Ibu Sabariah, seorang pemilik *home industry* keripik ubi yang mengeluh karena susah melakukan pemasaran serta mengelola dan memberdayakan sumber daya yang ada sehingga keripik ubi yang diproduksi banyak yang dikembalikan akibat tidak laku. Kemudian Ibu Sabariah menggunakan bantuan berupa konsultasi gratis dalam meningkatkan manajemen pemasaran dan meningkatkan kualitas produk keripik ubi dan membuat inovasi baru.. Hasilnya usaha *home industry* keripik ubi yang pada awalnya hanya memproduksi 50 Kg per hari, dan setelah Ibu Sabariah mengikuti konsultasi gratis yang dilakukan BUMDES, maka usaha *home industry* keripik mampu memproduksi sebanyak 100 Kg per hari.

Masyarakat Desa Sangga Lima Kecamatan Gebang merasa terbantu dengan adanya bimbingan dan konsultasi tersebut. Karena masyarakat dapat mengatasi masalah yang terjadi dalam menjalankan usahanya. Baik dalam bidang pertanian, peternakan dan perdagangan. Untuk melihat tanggapan responden tersebut dapat kita lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Tanggapan Responden Terhadap Pengaruh Konsultasi yang Diberikan Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Dapat Meningkatkan Usaha	30	100%
2	Kurang Dapat Meningkatkan Usaha	0	0%
3	Tidak Dapat Meningkatkan Usaha	0	0%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel diatas menjelaskan dari keseluruhan responden yang berjumlah 30 orang, bahwa 30 orang atau 100 %, memberi tanggapan tentang pengaruh konsultasi yang diberikan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah meningkat, karena dalam konsultasi masyarakat banyak mendapatkan ilmu dan pemahaman dalam menjalankan usahanya.

2. Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sangga Lima Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat periode tahun 2021-2022

Bantuan dana yang diberikan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat Desa Sangga Lima Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Tanggapan Responden Terhadap Kehidupan Ekonomi Setelah Mendapatkan Bantuan

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Meningkat	27	90%
2	Tidak Meningkatkan	0	0%
3	Biasa Saja	3	10%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel diatas menjelaskan dari keseluruhan responden yang berjumlah 30 orang, 27 orang atau 90%, memberi tanggapan tentang kehidupan ekonomi adalah meningkat, seperti Bapak Ridwan, semenjak mendapatkan dana pinjaman dari BUMDES, Bapak Ridwan dapat mengembangkan peternakan bebek petelurnya. Sehingga penghasilan usaha Bapak Ridwan meningkat, pada awalnya hanya mampu menghasilkan 3 papan telur per hari, namun setelah mendapatkan pinjaman dana dari BUMDES sekarang bisa menghasilkan 10 papan telur per hari. Peningkatan ini ditandai setelah adanya dana BUMDES, karena dengan dana tersebut Bapak Ridwan dapat membeli bibit, membuat kandang baru yang lebih besar, pakan, vaksin dan obat-obatan yang digunakan untuk peternakan bebek petelurnya.⁶ Dan responden yang menyatakan tidak meningkat 0%. Kemudian responden yang menyatakan biasa saja adalah 3 orang atau sama dengan 10%.

Berikut pengakuan Bapak Sutris seorang petani kelapa, sebelum dapat dana pinjaman dari BUMDES pendapatan Bapak Sutris kurang mencukupi. Hal ini ditandai dengan penghasilan kebun yang sedikit dikarenakan kebun kelapa Bapak Sutris terganggu oleh hama dan penyakit sehingga menurunkan hasil kelapa. Tetapi setelah Bapak Sutris mendapatkan dana dari BUMDES tersebut, Bapak Sutris dapat membeli pupuk dan pestisida guna memberantas hama dan

⁶Ridwan, (Masyarakat Penerima Dana BUMDES), *Wawancara*, 24 Desember 2022.

penyakit yang mengganggu hasil kelapa. Selain itu Bapak Sutris juga mendapatkan bimbingan dan konsultasi dalam menjalankan usahanya, salah satunya konsultasi mengenai hama dan penyakit yang dialami kebun Bapak Sutris. Dengan dana dan konsultasi yang diberikan oleh BUMDES sekarang penghasilan Bapak Sutris meningkat, sebelum mendapatkan dana dari BUMDES pendapatan Bapak Sutris perbulan sebesar Rp 1.500.000,-. Sedangkan setelah mendapatkan dana dari BUMDES pendapatan Bapak Sutris meningkat menjadi Rp 3.000.000,- per bulan. Dengan pendapatan yang diperoleh Bapak Sutris tersebut dapat memenuhi kebutuhan keluarga seperti kebutuhan sandang dan pangan.

Selain itu, pengakuan Bapak Abdul Muthalib, seorang petani yang mengeluh karena banyaknya hama dan tikus di sawahnya. Kemudian Bapak Abdul Muthalib menggunakan bantuan berupa dana dan konsultasi gratis dalam memberantas hama tikus. Hasilnya sawah Bapak Abdul Muthalib (200 m²) yang pada awalnya hanya menghasilkan 50 Kg per panen, dan setelah Bapak Abdul Muthalib mengikuti konsultasi gratis yang dilakukan BUMDES, maka Bapak Abdul Muthalib yang hanya 200 m² itu sekarang dapatkan penghasilan sebanyak 100 Kg per panennya yang biasanya hanya memperoleh 50 Kg per panennya.

Dari pengakuan warga Desa Sangga Lima Kecamatan Gebang yang mendapatkan dana dari BUMDES diatas dapat kita lihat peningkatan pendapatan masyarakat Kecamatan Gebang secara signifikan. Ini membuktikan bahwa dana sumbangan atau pinjaman yang diberikan oleh BUMDES berhasil, sehingga dapat membangun perekonomian desa. Untuk melihat pendapatan responden dapat kita lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Jumlah Pendapatan Masyarakat Setelah Mendapatkan Dana Dari BUMDES

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	< Rp 500.000	0	0%
2	Rp 500.000 – Rp 1.500.000	3	10%
3	Rp 1.600.000 – Rp 2.000.000	7	23,33%
4	Rp 2.100.000 – Rp 2.500.000	13	43,33%
5	> Rp 2.500.000	7	23,33%
	Jumlah	30	100%

Tabel di atas memperlihatkan bahwa responden yang berpendapatan < Rp 500.000 disini sudah tidak ada lagi. Dan masyarakat yang berpendapatan Rp

500.000 – Rp 1.500.000 adalah 3 orang atau 10%. Kemudian jumlah masyarakat yang berpendapatan Rp 1.600.000 – Rp 2.000.000 adalah 7 orang atau 23,33%. Sementara jumlah masyarakat yang berpendapatan Rp 2.100.000 – Rp 2.500.000 adalah 13 orang atau 43,33%. Selanjutnya jumlah masyarakat yang berpendapatan > Rp 2.500.000 adalah 7 orang atau 23,33%.

3. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sangga Lima Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat Periode Tahun 2021-2022

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu didalamnya memiliki pedoman, tujuan dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator.

Terkait peningkatan kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sangga Lima Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat setelah mendapatkan bantuan dari BUMDES dapat dijelaskan dari berbagai indikator kesejahteraan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pendapatan

Pendapatan merupakan hal yang terpenting dalam menentukan setiap kesejahteraan masyarakat. Khususnya bagi para responden yang mendapatkan bantuan dari BUMDES Pematang Cengal mendapatkan penghasilan tambahan dari berbagai kegiatan usaha yang dilakukan mencapai Rp. 40.000 - Rp. 100.000 atau Rp. 1.600.000 - Rp. 3.000.000 perbulan.

Ibu Sabrina misalnya, saat diwawancarai beliau mengatakan bahwa sebelum mendapatkan bantuan BUMDES Pematang Cengal tersebut beliau tidak pernah memiliki simpanan uang karena penghasilan yang didapatkan hanya tergantung pada pendapatan suaminya yang bekerja sebagai buruh bangunan itupun hanya mencukupi kebutuhan sehari-hari saja, tetapi setelah mendapatkan bantuan BUMDES Pematang Cengal beliau beternak itik petelur dan hasilnya tersebut untuk dipergunakan ketika terdapat kebutuhan sehari-hari ataupun kebutuhan yang mendesak seperti pergi berobat ataupun untuk kebutuhan anak sekolah.

Bapak Ridho sebagai contoh lain yang menerima bantuan dari BUMDES Pematang Cengal, beliau hanya seorang buruh serabutan yang penghasilan dan pekerjaannya tidak pasti. Beliau mengerjakan apa saja yang

menghasilkan uang yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lalu beliau diberikan modal usaha menjual air tebu dari BUMDES Pematang Cengal. Setelah bekerja, Bapak Ridho mendapatkan penghasilan tetap sebagai penjual air tebu dan dapat memenuhi kebutuhan beliau dan keluarga setiap harinya.

2. Perumahan atau Permukiman

Perumahan dan pemukiman merupakan kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategi dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

Dari penelitian yang didapatkan dari responden, bahwa yang memiliki rumah sendiri sebelum menerima bantuan dari BUMDES Pematang Cengal yaitu sebanyak 22, dan meningkat setelah menerima bantuan dari BUMDES Pematang Cengal yaitu sebanyak 24 orang sedangkan sisanya 6 orang masih mengontrak ataupun tinggal berasama orang tua.

Sebagai contoh adalah Bapak Wahyu, beliau sebelum menerima bantuan dari BUMDES Pematang Cengal tinggal dirumah sewaan ditempat tetangganya. Setelah beliau menerima bantuan dari BUMDES Pematang Cengal perlahan-lahan ia meningkatkan ternak ayam kampungnya dan dapat mengumpulkan uang untuk membangun rumah sendiri meskipun hasil dari membangun rumahnya tidak didapatnya hanya dari menerima bantuan dari BUMDES Pematang Cengal, namun juga dari hasil istrinya yang berjualan dipasar. Hal ini menandakan adanya peningkatan perekonomian yang berdampak positif pada kebutuhan perumahan.

3. Pendidikan

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan sebagai usaha sadar dan

terencana menunjukkan bahwa pendidikan adalah proses yang sengaja dan terpikirkan secara matang serta terencana untuk menuju langkah yang lebih baik dalam menuju kecerdasan yang lebih baik. Oleh sebab itu, dalam segi aspek manapun dari segi pendidikan harus disadari dan direncanakan agar kualitas pendidikan semakin baik, baik dalam segi nasional, provinsi dan kabupaten/kota agar masyarakat yang menjalankan pendidikan merasa nyaman.

Dengan adanya bantuan dari BUMDES Pematang Cengal seperti yang telah disampaikan dapat meningkatkan penghasilan warga penerima manfaat tersebut, dengan adanya peningkatan pendapatan maka meringankan orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih baik. Seperti yang disampaikan Ibu Rohana setelah mendapatkan bantuan dari BUMDES Pematang Cengal usaha kateringnya bisa semakin besar dan hasilnya digunakan untuk menyekolahkan anaknya, bahkan ada yang sedang kuliah.

4. Tingkat Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Kesehatan akan dirasa ketika dimana seluruh kebutuhan gizi telah terpenuhi. Seseorang merasa sehat akan dapat menjalani aktivitas dengan nyaman dan produktif. Dengan keadaan sehat seseorang dapat menjalani aktifitas demi memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai kesejahteraan. Dengan meningkatnya pendapatan responden dapat memenuhi indikator kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh sehingga kesehatanpun terpenuhi.

Dengan adanya bantuan dari BUMDES Pematang Cengal seperti yang telah disampaikan dapat meningkatkan penghasilan warga penerima manfaat tersebut, dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut memduahkan masyarakat jika ingin membeli obat maupun membeli perlengkapan penunjang kesehatan lainnya.

Jika dilihat dari beberapa indikator kesejahteraan masyarakat yang telah dijelaskan tersebut menunjukkan bahwa BUMDES Pematang Cengal memiliki peran penting untuk masyarakat sekitar dilihat dari masyarakat yang memperoleh pekerjaan dan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan

masyarakat baik berupa peningkatan dalam hal makan setiap harinya serta kebutuhan-kebutuhan yang mendesak seperti kesehatan dan juga pendidikan anak-anak mereka. Selain itu juga para responden dapat menyimpan sebagian uangnya untuk ditabung dan dipergunakan pada masa mendatang.

D. KESIMPULAN

1. Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sangga Lima Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat periode tahun 2021-2022 yaitu melaksanakan berbagai kegiatan seperti dana pinjaman usaha, memberikan seminar, pelatihan, dan konsultasi dalam mengelola usaha.
2. Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Sangga Lima Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat periode tahun 2021-2022 berpengaruh terhadap kesejahteraan kepada masyarakat dan mampu meningkatkan perekonomian dan usaha mereka, dibanding sebelum mendapat pinjaman, konsultasi dan bimbingan BUMDES.
3. Terjadi peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sangga Lima Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat Periode Tahun 2021-2022 yang dilihat dari berbagai indikator seperti menambah pendapatan masyarakat sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti pangan, maupun kebutuhan lainnya seperti tempat tinggal, kesehatan keluarga dan kebutuhan akan pendidikan anak-anak mereka.

Daftar Pustaka

- Abubakar, Al Yasa'. *Metode Istihlahiah Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan Dalam Ushul Fiqh*. Banda Aceh: CV Diandra Primamitra Media. 2012.
- Adisasmita, Rahardjo. *Pembangunan Pedesaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Ensiklopedia Hadis; Shahih al-Bukhari 1*, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi. Jakarta: Almahira. 2011.
- Amin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian, Cet 7*. Jakarta: Rajawali. 2019.
- Amri, Khairul. Evaluasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), *Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Vo.13, No. 3*. 2015.
- Bachri, Bachtiar S. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. 2010.
- Badrudin, Rudy. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2012.
- Basuki, Sulistyo. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra. 2016.

- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Pustaka Setia. 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). *Buku Panduan Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*. Malang: Universitas Brawijaya. 2007.
- Dewi, Amalia Sri Kusuma. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa, *Journal of Rural and Development Vol.V No. 1. 2014*.
- Djamil, Fathurahman. *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika. 2013.
- Hasan, Muhammad Tholhah. *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*. Jakarta: Lantabora Press. 2015.
- Kamaroesid, Herry. *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2008.
- Kara, Muslimin. *Pemikiran Al-Syathibi tentang Masalah dan Implementasinya dalam Ekonomi Syariah*, dalam *E-journal Assets Vol. 2 No 2. 2012*.
- Karim, Adiwarman A. *Ekonomi Mikro Islam*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Kartasasmita, Ginandjar. *Pembangunan Untuk Rakyat*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo. 2006.
- Kasiyanto, M. J. *Masalah dan Strategi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. 2008.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Kemenag Press. 2018.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Indeks Pembangunan Kesehatan Manusia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2015.
- Kiya, Burhanuddin. Hubungan Efektifitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaund, *Journal Acta Diurnal, Vol. 1, No. 1. 2013*.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. *Panduan Pemasyarakatan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Sesuai dengan Urutan Bab, Pasal, dan Ayat Sekretariat Jenderal MPR RI*. Jakarta: MPR RI. 2005.
- Masruhan. *Metodelogi Penelitian Hukum*. Surabaya: Hilal Pustaka. 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2018.
- Nasution, *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2011.
- Purwana, Agung Eka. Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Justitia Islamica, Vol.11, No.1. 2014*.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Press. 2009.
- Qardhawi, Yusuf. *Fiqh Praktis Bagi Kehidupan Modern*. Jakarta, Gema Insani. 2012.

- Qodri, Ahmad. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kehidupan Berdemokrasi di Indonesia*. Jakarta: LECPress. 2013.
- Rafsanjani, Hasyemi. Kemitraan lembaga pemberdayaan masyarakat desa dengan kepala desa dalam perencanaan pembangunan desa (studi pada Desa Sumber Ngepoh Kecamatan awang Kabupaten Malang, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 1. 2013.
- Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Rivai, Veithzal., dan Buchari, Andi. *Islamic Economic*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Rosa, Maria. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes di Gunung Kidul, Yogyakarta, *Jurnal Ekonomi*, vol. 1 no. 1. 2016.
- Sardar, Ziauddin. Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3 No. 5. 2016.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung; PT. Refika Aditama. 2019.
- Sodiq, Amirus. Konsep Kesejahteraan Dalam Islam, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 3, No. 2. 2015.
- Sub Direktorat Statistik, *Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan 2000*. Jakarta, Badan Pusat Statistik. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta. 2019.
- Sungkono, Bambang. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo. 2017.
- Thohir Yuli Kusmanto, Pengembangan Ekonomi Islam Berbasis Kependudukan di Perdesaan, *Jurnal Ilmu Dakwah*, No. 2, Vol. 34. 2014.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Widjaja, H.A.W. *Otonomi Desa (Merupakan Otonomi Yang Asli Bulat Dan Utuh)*. Jakarta: Raja Grafindo. 2013.